

Eksplorasi Peranan Strategi Metakognisi dalam Kemampuan Membaca Teks Multimodal Bahasa Inggris Pada Siswa di Daerah Rural

Theresia Manalu

Fakultas Psikologi Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia

Email: theresiamanalu@unibi.ac.id

Abstrak

Beberapa penelitian menegaskan hubungan erat antara hasil membaca positif dan tingkat aktivasi strategi membaca metakognitif siswa. Penelitian ini melaporkan investigasi peranan strategi membaca metakognitif siswa dalam membaca teks multimodal yang berbeda. 54 siswa EFL salah satu SMA Negeri di daerah rural provinsi Sumatera Utara berpartisipasi dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa EFL menunjukkan preferensi yang tinggi terhadap strategi pemecahan masalah saat membaca teks multimodal yang diberikan. Yang mengesankan, aktivasi praktis dari strategi membaca metakognitif siswa selama sesi think-aloud diperoleh tidak hanya dari ucapan siswa tetapi juga dari perilaku dan tindakan gerak tubuh mereka. Temuan tersebut kemudian membuktikan persamaan dan perbedaan strategi membaca metakognitif siswa EFL pada saat membaca dua teks multimodal dengan mode yang berbeda. Hasilnya, temuan keseluruhan memerlukan strategi membaca eksplisit yang memperhatikan originalitas teks dalam bentuk teks multimodal untuk merangsang kesadaran metakognisi siswa dan meningkatkan tingkat kemahiran membaca siswa.

Kata Kunci: Strategi membaca, strategi membaca metakognisi, teks multimodal, pemecahan masalah

Abstract

Several studies affirmed a close relationship between the positive reading output and the level of metacognitive reading strategies activation of students. This study reported an investigation the exploration of students' metacognitive reading strategies role in reading different multimodal texts. For this purpose, 54 EFL senior high school students from a rural area in North Sumatera participated in this study. The findings showed that the EFL students performed high preference of the problem-solving strategies in both texts. Interestingly, the practical activation of students' metacognitive reading strategies during think-aloud session was captured not only from students' utterances but also from their behavioral and gestural actions. The findings then evidenced on the similarities and differences of metacognitive reading strategies of EFL students. Meanwhile, writing summary strategy was only found in students when reading audio-visual text. As a result, the overall findings warrant explicit reading strategy instructions that concern the authenticity of texts in the form of multimodal texts to stimulate students' metacognitive awareness and improve students' reading proficiency level.

Keywords: Reading strategies, metacognitive reading strategies, multimodal text, problem solving

1 PENDAHULUAN

Kemampuan membaca sebagai satu dari empat kemampuan makro yang harus dikuasai oleh siswa memberikan (Al-Issa, 2006; Leu et.al., 2011; Nunan, 2003). Proses mengalirnya konstruksi makna dalam membaca melibatkan penggabungan informasi dari sebuah teks dan latar belakang pengetahuan seseorang membangun makna (Brown, 2001; Nunan, 2003). Karena itu, siswa Indonesia diharapkan mampu membaca secara strategis dan bermakna. Sayangnya, hasil belajar siswa Indonesia belum mencapai harapan pemerintah pendidikan Indonesia. Kemahiran membaca siswa Indonesia termasuk dalam kategori rendah berdasarkan beberapa survei dunia (Sinambela et al., 2015). Survei pertama dilakukan oleh UNESCO (Organisasi Pendidikan, Ilmu Pengetahuan, dan Kebudayaan Perserikatan Bangsa-Bangsa), bagian dari organisasi PBB, yang melakukan survei peringkat membaca antar negara secara global pada tahun 2012. Hasilnya menunjukkan bahwa Indonesia termasuk dalam indeks membaca 0,001. Yang artinya, hanya ada 1 orang di antara 1000 orang di Indonesia yang membaca bermakna (Antoro, 2017). Fenomena ini menunjukkan bahwa budaya membaca Indonesia masih belum memadai jika dibandingkan dengan standar ideal yang diterapkan UNESCO. Selanjutnya, PISA (Program for International Student Assessment), salah satu penilaian literasi internasional yang paling terkenal menunjukkan Indonesia berada pada angka 396 poin dari 493 (skor rata-rata OECD) dan memperoleh 396 poin pada tahun 2015. Data ini memberikan fakta bahwa tingkat literasi Indonesia masih rendah dibandingkan negara-negara lain dan juga menunjukkan tidak adanya peningkatan signifikan kompetensi membaca siswa Indonesia.

Dalam hal ini, kurangnya kemampuan membaca berbagai teks dan tingkat teks dianggap sebagai kelemahan utama siswa Indonesia (Harsiati, 2018). Beberapa praktisi menemukan dalam penelitiannya bahwa siswa Indonesia menghadapi banyak kesulitan dalam memahami soal PISA (Harsiati, 2018; Liu, 2013). Kemudian ditemukan bahwa ciri-ciri teks pada soal PISA untuk penilaian literasi relatif panjang dan dirumuskan dalam bagan, tabel, grafik, dan banyak elemen lainnya. Fakta ini secara otomatis memunculkan persoalan berbagai sumber semiotik yang dimodifikasi dalam sebuah teks. Ciri-ciri soal tes yang digunakan dalam PISA diambil dari tiga kelompok tes kompetensi membaca yang berbeda, meliputi kemampuan menangkap informasi, mengembangkan interpretasi, dan merefleksikan atau mengevaluasi berbagai teks. Kenyataannya adalah siswa Indonesia hanya dapat menemukan satu atau dua informasi yang diperlukan untuk membangun kesimpulan atau menghadapi berbagai situasi dalam teks rural. Sejalan dengan isu-isu problematis diuraikan sebelumnya, Hal ini menjadi pertanyaan bahwa bagaimana strategi membaca siswa Indonesia di daerah rural. Ada banyak penelitian yang meneliti varians siswa dan strategi membaca metakognitif mereka. Namun, belum ada penelitian yang menyelidiki eksplorasi strategi membaca metakognitif siswa pada berbagai komposisi teks bagi siswa di daerah rural. Untuk menjembatani kesenjangan dan menjawab permasalahan tersebut, sangat diperlukan untuk meneliti peranan strategi membaca metakognitif dalam teks multimodal.

2 KAJIAN PUSTAKA

2.1 Strategi dalam Membaca

Strategi didefinisikan sebagai pendekatan pemahaman individu terhadap suatu tugas. Hal ini mencakup bagaimana seseorang berpikir dan bertindak ketika merencanakan dan mengevaluasi perilaku belajarnya. Siswa yang mempunyai strategi dalam membaca teks dapat memecahkan masalahnya. Mereka dapat memahami apa yang mereka baca dan kapan mereka membaca. Ini juga membantu siswa menjadi lebih baik dalam memantau pemahaman mereka.

Sementara itu, keterampilan membaca sangat penting untuk membaca bermakna dan efektif. Oleh karena itu siswa memerlukan strategi untuk memahami suatu teks. Strategi membaca adalah istilah luas yang digunakan untuk menggambarkan tindakan terencana dan eksplisit yang membantu pembaca menerjemahkan tulisan menjadi makna. Strategi *decoding* dan pemahaman bacaan membantu semua siswa, namun strategi ini paling penting bagi pembaca pemula, dan Pembelajar

Bahasa Inggris. Banyak strategi membaca yang dapat digunakan untuk mendukung argumen ini dari berbagai literatur untuk mengembangkan pemahaman membaca. Strategi-strategi tersebut, seperti *preview*, prediksi, *skimming* dan *scanning*, gerakan fisik, jeda, membaca teks dengan suara keras, kembali ke pertanyaan, dan masih banyak lagi strategi yang dapat diterapkan saat membaca. Dengan memodelkan dan menerapkan strategi-strategi tersebut, pembaca dapat lebih mudah memahami teks, dan mereka dapat memperoleh kepercayaan diri terhadap kemampuan membaca mereka.

2.2 Strategi Membaca Metakognisi

Strategi membaca metakognisi didefinisikan sebagai strategi pembelajaran yang memungkinkan siswa memanfaatkan metakognisi mereka sendiri dalam kegiatan membaca. Hal ini juga didefinisikan sebagai strategi yang memberdayakan siswa untuk mengambil alih pembelajaran mereka sendiri dalam kesadaran yang sangat bermakna. Strategi yang digunakan dalam konteks strategi membaca metakognitif mengharuskan siswa untuk memikirkan pemikiran personal saat mereka terlibat dalam tugas akademik. Strategi membaca metakognisi juga mengacu pada penerapan kesadaran metakognisi dalam menghubungkan dua bagian penting pembelajaran yaitu kognisi dan pengajaran dalam hal keterampilan pemahaman membaca untuk memahami informasi dan ide yang bermakna (Olson dalam Chevalier & et.al., 2017). Dengan kata lain, ini adalah strategi yang digunakan oleh setiap siswa dalam memperoleh informasi dan ide dalam sebuah teks berdasarkan instruksi yang diminta dalam keterampilan pemahaman membaca yang menurunkan dua kriteria utama dari setiap istilah: kognisi dan strategi membaca.

Manifestasi dari strategi membaca metakognisi membantu siswa dalam memusatkan dan memutuskan perhatian dan keputusannya, memahami isinya, mengintegrasikan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah ada, dan mengkodekan serta menyimpan informasi tersebut dengan cara yang akan memudahkan ingatan dan pengambilan keputusan. Strategi semacam ini sangat penting untuk membantu siswa dalam memahami teks dan mencapai tingkat berpikir yang lebih tinggi dalam tugas tertentu (Goh, 2008).

Selain itu, proses mencoba strategi membaca metakognitif selama mengerjakan tugas dalam rangka perluasan keterampilan, siswa harus secara sadar atau sengaja memanggil teknik-teknik yang bersifat prosedural, terarah, berusaha, disengaja, perlu, dan fasilitatif untuk mengomunikasikan pemrosesan metakognisi (Alexander, 2005) dan melakukannya untuk mengontrol dan meningkatkan pembelajaran dari teks. Siswa akan mengalokasikan perhatian yang signifikan untuk mengontrol, memantau, dan mengevaluasi proses aktivasi strategi membaca melalui strategi metakognisi (Pressley et al., 1992). Strategi perencanaan, pemantauan, dan evaluasi adalah tiga komponen metakognisi yang relevan dengan strategi membaca. Strategi membaca metakognisi membantu mengatur proses membaca secara teratur. Hal ini didasarkan pada kegiatan membaca sebelum, saat, dan setelah membaca.

Oleh karena itu, banyak kerangka kerja yang mencoba mengkonseptualisasikan dan mengkaji proses membaca dalam jangka waktu strategi ke dalam empat sumber utama sebagai berikut.

1. Pemecahan kode berarti kemampuan untuk mengenali dan menggunakan kerangka dasar bahasa tertulis, yang terdiri dari alfabet, bunyi dalam kata, ejaan, konvensi dan pola struktural.
2. Teks berarti kemampuan untuk memahami dan menyusun bentuk tulisan yang bermakna—teks visual, lisan, digital, dan multimodal.
3. Penggunaan teks berarti kemampuan menggunakan beberapa bentuk semiotika seperti teks tulis, lisan, visual, digital, dan multimodal secara fungsional baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.
4. Menganalisis teks berarti kemampuan menganalisis secara kritis beberapa bentuk semiotik seperti teks tulis, lisan, visual, digital, dan multimodal serta memahami maknanya (Azman, 2013).

Secara praktis, strategi membaca metakognisi memainkan peran penting dalam mengembangkan otonomi siswa dalam berbahasa untuk meningkatkan keterampilan belajar mereka (Farahian & Farshid, 2014) karena strategi membaca metakognisi memungkinkan siswa untuk sadar, regulatif, dan reflektif di masa lalu, sementara, dan setelah membaca tugas.

3 METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi kasus pada salah satu SMA Negeri di daerah rural provinsi Sumatera Utara dengan menggunakan pendekatan metode kualitatif. Metode kualitatif dipilih untuk mendapatkan hasil interpretasi informasi yang didapatkan dari responden secara komprehensif terhadap suatu fenomena (Cresswell, 2012; Hamied, 2017; Guetterman & Fetters, 2018). Seperti halnya hasil penelitian yang ingin didapatkan, penelitian kualitatif menekankan pada hasil pengamatan terhadap fenomena secara mendalam lewat substansi dan pemaknaan dari fenomena yang sedang diteliti (Cresswell, 2012; Hamied, 2017). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap secara deskriptif fenomena penggunaan strategi metakognisi yang diaktifkan oleh siswa SMA di daerah rural Provinsi Sumatera Utara saat sedang membaca teks multimodal dalam bahasa Inggris. Lengkapnya, penelitian ini mengungkap peranan penggunaan strategi metakognisi yang secara spontan dan simultan ditunjukkan oleh siswa SMA dalam menyelesaikan soal membaca jenis teks multimodal dalam bahasa Inggris.

Sebanyak 54 siswa jurusan MIPA kelas XI berpartisipasi dalam penelitian ini. Pemilihan kelas didasari bahwa dalam kurikulum SMA pada saat itu materi tentang genre teks eksposisi berada pada kelas XI. Sebagai tambahan informasi, teks eksposisi merupakan teks dalam kategori *high cognitive level* dikarenakan struktur pembentuk teks mengharuskan penulis menulis argumen yang secara logis dan faktual dapat memengaruhi pembaca. Dalam *point of view* pembaca, untuk memahami teks tersebut secara tidak langsung pembaca akan terangsang kesadaran metakognisinya sehingga mengaktifkan strategi metakognisinya secara *real time*. Hal ini tentunya dapat mengungkap secara lebih mendalam peranan strategi metakognisi dalam membaca teks multimodal berbahasa Inggris oleh siswa SMA.

Tempat penelitian yang dipilih yaitu SMA Negeri di daerah provinsi Sumatera Utara merupakan salah satu sekolah binaan dan percontohan negeri. Karena itu, siswa di sekolah ini sudah biasa diekspos berbagai jenis teks dengan beragam paduan kode semiotik yang terdapat didalamnya dalam pembelajaran bahasa Inggris. Sehingga hal ini diprediksi akan membantu peaktifan strategi metakognisi oleh siswa.

Penelitian ini menerapkan simple random sampling dikarenakan responden siswa berasal hanya dari satu jurusan dengan kategori jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Adapun materi yang menjadi teks multimodal dijabarkan pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Informasi Teks Multimodal

Karakteristik	Minggu I & 3	Minggu II
Tema	Dr. Martin Luther Ling, Jr	Dr. Martin Luther Ling, Jr
Mode	Oral Language, Audio, dan Visual representation	Written language
Form	Video	Written/Paper
Jumlah soal	7	14
Tipe Soal	Pertanyaan benar atau salah	Pilihan berganda dan essay

4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan mengungkapkan bahwa strategi pemecahan masalah paling sering dilakukan oleh siswa EFL ketika membaca teks audio-visual dan teks tertulis. Hal ini menyiratkan bahwa strategi

pemecahan masalah mengambil preferensi yang cukup signifikan dalam kedua teks tersebut. Tingginya penggunaan strategi pemecahan masalah menunjukkan tingginya kesadaran menghadapi masalah ketika membaca sebuah teks. Kegiatan-kegiatan seperti membaca perlahan dan hati-hati, mengatur kecepatan membaca, memperhatikan bacaan dengan seksama, menjeda, membaca ulang, memvisualisasikan informasi, membaca nyaring, dan menebak arti kata-kata yang tidak diketahui merupakan contoh strategi pemecahan masalah yang dilakukan untuk memecahkan masalah. saat membaca. Berdasarkan temuan penelitian, setiap kali muncul masalah yang meningkatkan kesulitan atau kehilangan konsentrasi yang dihadapi siswa saat membaca teks audio visual dan teks tertulis, mereka cenderung mengaktifkan strategi pemecahan masalah mereka secara spontan. Hal ini juga menunjukkan tingginya kesadaran dari semua inventarisasi strategi membaca metakognitif ketika membaca teks multimodal dalam kasus teks audio-visual.

Berdasarkan hasil penelitian, strategi pemecahan masalah secara alami biasanya diaktifkan ketika masalah muncul. Dengan kata lain, strategi ini digunakan ketika sulit memahami bagian tertentu dari sebuah teks. Ada beberapa alasan yang didapatkan pada beberapa strategi pembacaan masalah yang diaktifkan oleh siswa di daerah rural. Hal ini bermula ketika siswa berusaha fokus untuk mendapatkan ide-ide yang menjadi kunci dari kalimat atau paragraf tertentu, mereka akan membaca perlahan dan hati-hati untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik. Setelah itu, terkadang mereka berhenti sejenak untuk merenungkan bacaannya. Kegiatan ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi sebelum dan sesudah kalimat atau kasus tertentu yang mereka peroleh dari informasi yang mereka kumpulkan sebelumnya. Demikian pula mereka akan mengolah pengetahuan yang diperolehnya sebelum dan sesudah membaca informasi tertentu dengan memberikan perhatian yang cermat terhadap bacaan. Jika mereka masih kesulitan mendapatkan ide, mereka akan membaca ulang bacaannya beberapa kali untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh sesuai dengan informasi prediksi mereka. Pembaca membaca ulang teks untuk memprediksi arti kata-kata asing (Mokhtari & Reichard, 2002). Menyesuaikan kecepatan membaca adalah cara yang sering digunakan oleh kedua siswa sukarelawan dalam praktik membaca akademis mereka. Hal ini bertujuan untuk memperhatikan informasi penting dalam teks. Terkadang, mereka juga mencoba menebak arti kata yang tidak diketahui untuk terus mengumpulkan informasi.

Hasil keseluruhan tersebut kemudian menegaskan bahwa dalam penggunaan strategi dalam membaca teks dalam teks tertulis, siswa di daerah rural secara kohesif mengaktifkan strategi mereka dengan cara yang sering dan efektif sesuai dengan teks tertulis. Melihat lebih dalam pada strategi tertentu, pemecahan masalah lebih sering diaktifkan ketika siswa membaca teks tertulis. Secara teoritis, strategi metakognisi didefinisikan sebagai strategi pembelajaran yang memungkinkan siswa memanfaatkan metakognisi mereka sendiri dalam aktivitas pemecahan masalah. Strategi yang digunakan dalam konteks strategi metakognisi mengharuskan siswa untuk memikirkan pemikiran individualnya saat mereka terlibat dalam tugas akademik. Siswa mendapat manfaat dari perwujudan strategi metakognisi dalam hal memfokuskan dan membuat keputusan, memahami konten, mengintegrasikan informasi baru dengan pengetahuan saat ini, dan mengkodekan serta menyimpan informasi dengan cara yang memudahkan ingatan dan pengambilan. Selain itu, proses mencoba strategi metakognisi pada saat mengerjakan suatu tugas dalam rangka perluasan keterampilan, pengolahan metakognisi diungkapkan melalui strategi yang bersifat prosedural, terarah, penuh usaha, disengaja, esensial, dan fasilitatif dan siswa harus secara sengaja atau sengaja menerapkannya. strategi (Alexander, 2005) dan melakukannya untuk mengatur dan meningkatkan pembelajaran dari teks. Siswa akan mengalokasikan perhatian yang signifikan untuk mengontrol, memantau, dan mengevaluasi proses aktivasi strategi melalui strategi metakognitif (Pressley et al., 1992). Dengan sering mengaktifkan strategi pemecahan masalah sebagai salah satu aktivitas metakognitif seperti yang dilakukan oleh kedua sukarelawan siswa sebelumnya dalam sesi berpikir keras, hal ini akan membantu dan mengarahkan mereka pada pembaca yang sukses.

5 SIMPULAN

Kesimpulannya, strategi membaca metakognisi sangat penting karena membuat siswa sadar akan pengaturan diri, pemantauan, dan evaluasi bacaan mereka sendiri selama proses pembuatan makna. Strategi ini berkenaan dengan cara-cara interaktif dalam proses pembuatan hubungan antara pembaca dan teks dalam lingkungan belajar saat ini selama kegiatan membaca, maka tidak heran mengapa strategi metakognisi banyak dibahas dalam ranah pemahaman membaca terhadap berbagai teks bacaan. Dengan demikian, mengacu kembali pada gagasan bahwa teks multimodal membawa hubungan baru antara pembaca dan teks dalam proses pembuatan makna yang telah dibahas di atas, keterampilan baru yang diaktifkan oleh siswa secara eksklusif memberikan informasi tentang kemampuan mahasiswa di daerah rural dalam membaca teks multimodal dan bagaimana peranannya dalam membantu memberikan pemahaman. Hal ini disebabkan adanya perubahan sifat kegiatan membaca yang memungkinkan siswa mengadopsi cara-cara membaca yang baru. Perlu disebutkan bahwa penyesuaian cara membaca baru mengenai membaca teks multimodal secara tidak langsung dapat mengubah strategi metakognisi siswa saat menghadapi teks dengan berbagai mode.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexander, P. A. (2005). The path to competence: A lifespan developmental perspective on reading. *Journal of Literacy Research*, 37(4), 413–436. https://doi.org/10.1207/s15548430jlr3704_1
- Al-Issa. (2006). Schema theory and l2 reading comprehension: Implications for teaching. *Journal of College Teaching & Learning (TLC)*, 3(7), 41–48. <https://doi.org/10.19030/tlc.v3i7.1700>
- Antoro, B. (2017). Gerakan literasi sekolah. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Brown, H. D. (2003). *Language Testing Book: Principles and Classroom Practice*. In Book. Longman.
- Chevalier, T. M., Parrila, R., Ritchie, K. C., & Deacon, S. H. (2017). The role of metacognitive reading strategies, metacognitive study and learning strategies, and behavioral study and learning strategies in predicting academic success in students with and without a history of reading difficulties. *Journal of Learning Disabilities*, 50(1), 34–48. <https://doi.org/10.1177/0022219415588850>
- Creswell, J. W., & Miller, D. L. (2000). Determining validity in qualitative inquiry. *Theory into Practice*, 39(3), 124–130. https://doi.org/10.1207/s15430421tip3903_2
- Goh, C. (2008). Metacognitive instruction for second language listening development: Theory, practice and research implications. *RELC Journal*, 39(2), 188–213. <https://doi.org/10.1177/0033688208092184>
- Guterman, E. (2003). Integrating written metacognitive awareness guidance as a “psychological tool” to improve student performance. *Learning and Instruction*, 13(6), 633–651. [https://doi.org/10.1016/S0959-4752\(02\)00070-1](https://doi.org/10.1016/S0959-4752(02)00070-1)
- Harsiati, T. (2018). Karakteristik soal literasi membaca pada program pisa. *Litera*, 17(1), 90–106. <https://doi.org/10.21831/ltr.v17i1.19048>
- Leu, D. J., McVerry, J. G., | W. I. O., Kiili, C., Zawilinski, L., Everett-Cacopardo, H., Kennedy, C., & Forzani, E. (2011). The new literacies of online reading comprehension: Expanding the literacy and learning curriculum. *Journal of Adolescent & Adult Literacy*, 55(September), 5–14. <https://doi.org/10.1598/JA>
- Liu, J. (2013). Visual images interpretive strategies in multimodal texts. *Journal of Language Teaching and Research*, 4(6), 1259–1263. <https://doi.org/10.4304/jltr.4.6.1259-1263>
- Nunan, D. (2003). The impact of english as a global language on educational policies and practices in the Asia-Pacific region. *TESOL Quarterly*, 37(4), 589. <https://doi.org/10.2307/3588214>

Sinambela, E., Manik, S., & Pangaribuan, R. E. (2015). Improving Students' Reading Comprehension Achievement by Using K-W-L Strategy. *English Linguistics Research*, 4(3), 13–29. <https://doi.org/10.5430/elr.v4n3p13>